

**PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI METODE BERNYANYI DALAM  
KEGIATAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK  
NURUL IMAN DESA TONU JAYA KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG  
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Firna Ramdin<sup>1</sup>, Abarua<sup>2</sup>, Junita. L. Kundre<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

[1firnaramdin@gmail.com](mailto:firnaramdin@gmail.com), [2emiassesor@gmail.com](mailto:emiassesor@gmail.com), [3junitajunita971@gmail.com](mailto:junitajunita971@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examined whether the singing method could improve language development through letter recognition activities for children aged 5-6 years at Nurul Iman Kindergarten, Tonu Jaya Village, Huamual Belakang District, West Seram Regency. The research employed classroom action research methodology conducted over two cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection phases. The study involved 31 children (20 boys and 11 girls) from Nurul Iman Kindergarten. Results indicated significant improvement in language development through letter recognition activities using the singing method. In the first cycle, children's language abilities were categorized as follows: 10 children (32.2%) not yet developed (BB), 5 children (16.1%) beginning to develop (MB), 7 children (22.5%) developing as expected (BSH), and 9 children (29.03%) very well developed (BSB). By the second cycle, improvement was evident with 7 children (22.5%) beginning to develop (MB), 9 children (29.03%) developing as expected (BSH), and 15 children (48.38%) very well developed (BSB). The findings demonstrate that the singing method effectively enhanced language development in letter recognition activities, with a notable increase in children achieving very good development from 29.03% to 48.38%. This research concluded that the singing method is an effective approach for improving language development through letter recognition activities for children aged 5-6 years.*

*Keywords: Language Development, Singing Method, Letter Recognition, Early Childhood Education, Classroom Action Research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 anak (20 laki-laki dan 11 perempuan) di TK Nurul Iman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf

dengan menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I, kemampuan bahasa anak terdiri dari: 10 anak (32,2%) belum berkembang (BB), 5 anak (16,1%) mulai berkembang (MB), 7 anak (22,5%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 anak (29,03%) berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan 7 anak (22,5%) mulai berkembang (MB), 9 anak (29,03%) berkembang sesuai harapan (BSH), dan 15 anak (48,38%) berkembang sangat baik (BSB). Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan perkembangan bahasa dalam kegiatan mengenal huruf, dengan peningkatan signifikan anak yang berkembang sangat baik dari 29,03% menjadi 48,38%. Penelitian menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** Perkembangan Bahasa, Metode Bernyanyi, Mengenal Huruf, Pendidikan Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak, mengingat usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*) di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat mencapai 80% dari kapasitas dewasa (Hariyanto & Hariyanto, 2024). Pada fase ini, anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap berbagai pengetahuan secara optimal yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan (Dulaj, 2023). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kusuma & Putra, 2023).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini memegang peranan sentral karena selain berfungsi sebagai alat komunikasi, juga menjadi prasyarat penting bagi kemampuan literasi awal (Early Language Development: Major Milestones and Individual Differences, 2023). Bromley (dalam Dhieni, 2017) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual dan verbal

(Hasyim & Reyes, 2022). Dalam konteks PAUD, salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan adalah kemampuan mengenal huruf yang menjadi modal awal untuk memiliki keterampilan membaca. (Wulandari & Azizah, 2023) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pencapaian perkembangan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan mengenal simbol-simbol huruf dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya (Christianti et al., 2023).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat mengungkapkan fenomena menarik sekaligus mengkhawatirkan. Mayoritas anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut belum mampu mengenal huruf dengan baik. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anak menyusun huruf-huruf yang membentuk namanya sendiri, serta kesulitan mengidentifikasi simbol-simbol huruf sederhana. Pembelajaran yang selama ini

dilakukan masih mengandalkan metode konvensional seperti pengenalan huruf melalui majalah (lembar kerja anak), papan tulis, dan spidol yang terbukti kurang efektif dalam menarik minat dan perhatian anak. Kondisi ini diperparah oleh karakteristik anak usia dini yang memiliki daya konsentrasi pendek (sekitar 10 menit), sifat egosentris, serta kebutuhan akan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi.

Fenomena ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Partini (2010) dalam (Amperawati et al., 2022) bahwa karakteristik anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, masih memiliki daya konsentrasi yang pendek dan cenderung cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut bersifat menyenangkan dan bervariasi. Di sisi lain, anak usia ini juga memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kaya akan imajinasi, yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses pembelajaran (Tanjung et al., 2023). Sayangnya, metode pembelajaran konvensional yang monoton justru menghambat potensi optimal anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya.

Berdasarkan kondisi nyata dan landasan teoretis tersebut, muncul pertanyaan kritis: bagaimana strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun? Metode bernyanyi hadir sebagai alternatif solusi mengingat anak-anak secara alamiah memiliki kegemaran terhadap aktivitas bernyanyi. Menurut Azizah & Sri (2021), metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan lagu atau syair yang dinyanyikan untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Aktivitas bernyanyi tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memiliki berbagai manfaat dalam pengembangan bahasa, termasuk melatih kemampuan berbicara, memperkaya kosa kata, serta meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya. Secara spesifik, penelitian

ini berupaya mengungkap sejauh mana metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya. Temuan penelitian diharapkan memiliki manfaat teoretis dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah.

Fokus permasalahan penelitian ini sengaja diarahkan pada penerapan metode bernyanyi karena potensinya yang besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif. Dalam konteks pembelajaran di TK Nurul Iman yang memiliki keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, metode ini menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dengan sumber

daya minimal namun memberikan dampak maksimal terhadap perkembangan bahasa anak. Keberhasilan penerapan metode ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademis anak, tetapi juga akan membangun fondasi kuat bagi kelanjutan pendidikan mereka di jenjang berikutnya, sekaligus menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di daerah terpencil seperti Desa Tonu Jaya.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kunandar (2011), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik melalui serangkaian tindakan terencana yang dilaksanakan secara siklus.

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian mengikuti model spiral yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan secara berkelanjutan dan saling terkait, di mana hasil refleksi dari siklus sebelumnya menjadi dasar perbaikan untuk perencanaan pada siklus berikutnya

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung selama satu bulan, mulai dari tanggal 21 Juli 2025 hingga 21 Agustus 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak di lembaga tersebut mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan memerlukan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok B di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya yang berusia 5-6 tahun, berjumlah 31 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pemilihan subjek

penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut merupakan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf berdasarkan hasil observasi awal dan konsultasi dengan guru kelas.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut:

#### **Siklus I**

1. **Perencanaan:** Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema "Bahasa" dan subtema "Menenal Huruf Vokal" untuk pertemuan pertama serta tema "Simbol-simbol huruf" dan subtema "Menenal Huruf A-E" untuk pertemuan kedua. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf dan lembar observasi.
2. **Pelaksanaan:** Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH pada tanggal 21 Juli 2025 (pertemuan pertama) dan 23 Juli 2025 (pertemuan kedua) dengan menggunakan metode bernyanyi.
3. **Observasi:** Melakukan pengamatan terhadap partisipasi

dan kemampuan anak dalam mengenal huruf selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. **Refleksi:** Menganalisis hasil observasi dan mendiskusikan dengan guru kelas mengenai keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **Siklus II**

1. **Perencanaan:** Menyusun RPPH perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan tema "Alam Sekitar" dan subtema "Menenal Huruf" untuk pertemuan pertama serta tema "Alam Sekitar" dan subtema "Lingkungan" untuk pertemuan kedua. Menyiapkan media pembelajaran berupa buku "Pandai Menulis Huruf Kecil" dan benda-benda nyata di sekitar kelas.
2. **Pelaksanaan:** Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH perbaikan pada tanggal 25 Juli 2025 (pertemuan pertama) dan 28 Juli 2025 (pertemuan kedua).
3. **Observasi:** Melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak

dalam mengenal huruf dengan menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus I untuk membandingkan hasilnya.

4. **Refleksi:** Menganalisis hasil observasi siklus II dan menilai pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik utama:

1. **Observasi Langsung:** Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yaitu: (a) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan (b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Pengamatan dilakukan secara sistematis dan dicatat secara detail untuk

menganalisis perkembangan kemampuan anak.

2. **Dokumentasi:** Teknik pengumpulan data dengan mencatat dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, RPPH, dan catatan lapangan. Dokumentasi juga dilakukan dengan merekam kegiatan pembelajaran untuk analisis lebih lanjut mengenai respons anak terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengukur pencapaian indikator perkembangan bahasa anak. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Jumlah skor yang diperoleh anak

- N = Jumlah keseluruhan anak
- 100 = Nilai tetap

Penilaian perkembangan anak dikategorikan menjadi empat tingkatan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014:

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II. Analisis data dilakukan secara komparatif antara hasil siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan mengenal huruf.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf melalui metode bernyanyi. Berikut

adalah hasil pengamatan pada setiap siklus:

**Tabel 1: Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Siklus I**

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	10	32,2%
Mulai Berkembang (MB)	5	16,1%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	22,5%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	29,03%
Jumlah	31	99,83%

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat 10 anak (32,2%) yang berada dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf belum optimal. Namun demikian, terdapat 9 anak (29,03%) yang sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), 7 anak (22,5%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 anak (16,1%) dalam kategori mulai berkembang (MB).

**Tabel 2: Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Siklus II**

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
-----------------------	-------------	------------



Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	7	22,5%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	29,03%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	48,38%
Jumlah	31	99,91%

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori belum berkembang (BB). Sebanyak 15 anak (48,38%) telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), meningkat dari 29,03% pada siklus I. Anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 9 anak (29,03%), dan 7 anak (22,5%) berada dalam kategori mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Peningkatan terlihat jelas dari siklus I ke siklus II, di mana persentase anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat dari 29,03% menjadi 48,38%, sementara

anak yang belum berkembang (BB) berkurang dari 32,2% menjadi 0%.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bromley dalam (jaedenrobles, 2023) bahwa bahasa merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Melalui metode bernyanyi, anak-anak tidak hanya mengenal simbol-simbol huruf, tetapi juga menginternalisasi makna dan bunyi dari huruf-huruf tersebut secara menyenangkan (Na'imah, 2022). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki daya konsentrasi pendek (sekitar 10 menit) dan membutuhkan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan (Fajri et al., 2022).

Peningkatan signifikan pada siklus II juga mendukung pendapat (Tabroni, 2023) bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan lagu atau syair yang dinyanyikan untuk memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Pada siklus II, peneliti telah melakukan perbaikan dengan menambahkan media pembelajaran berupa buku "Pandai Menulis Huruf Kecil" yang dilengkapi dengan gambar benda

sesuai karakter huruf. Kombinasi antara nyanyian dan media visual ini ternyata lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak (Lawson-Adams et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan mengenal simbol-simbol huruf dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya. Peningkatan kemampuan anak dalam kedua aspek tersebut terlihat jelas dari hasil observasi siklus II.

Penerapan metode bernyanyi juga sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang menitikberatkan pada bermain sambil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Abdurakhmanova, 2022), metode bernyanyi dinilai efektif karena mampu membuat siswa senang dan ceria serta meningkatkan motivasi belajar. Cara ini juga dapat menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi.

Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi juga didukung oleh teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak. Menurut Vygotsky dalam (Private Speech of Multilingual English Learners: A Genetical/Developmental Approach, 2022), perkembangan bahasa anak melalui tiga tahap: eksternal, egosentris, dan internal. Melalui kegiatan bernyanyi, anak-anak diajak berinteraksi secara verbal (tahap eksternal), kemudian mulai mengungkapkan pemahaman mereka secara mandiri (tahap egosentris), dan akhirnya mampu menginternalisasi konsep huruf (tahap internal) (Bulanova, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Meredith L. Rowe & Adriana Weisleder (2020) bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-kultural dan lingkungan komunikatif mereka (Rowe, 2022). Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan melalui nyanyian menciptakan interaksi yang positif antara guru dan anak, sehingga memperkaya pengalaman bahasa anak (Yuntina, 2021).

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas seperti di Desa Tonu Jaya. Metode ini tidak memerlukan biaya besar, mudah diimplementasikan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang beraktivitas secara riang dan gembira.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak, khususnya dalam meningkatkan perkembangan bahasa melalui kegiatan mengenal huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, penggunaan media yang tepat, serta pelaksanaan yang konsisten, metode bernyanyi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah kesulitan anak dalam mengenal huruf.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nurul Iman Desa Tonu Jaya, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan

perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan mengenal huruf, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, khususnya pada bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan hilangnya kategori Belum Berkembang (BB) setelah metode bernyanyi dikombinasikan dengan media visual yang tepat; metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai pembelajaran menyenangkan dan interaktif, mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman konsep huruf, sejalan dengan teori perkembangan bahasa Vygotsky, sehingga disarankan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan di lembaga PAUD melalui penyediaan media pendukung, peningkatan kompetensi guru, integrasi dalam kurikulum, serta dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lanjutan guna memperkuat literasi awal anak dan mendukung keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurakhmanova, D. A. (2022). The purpose of songs in teaching modern

foreign languages. *Frontline Social Sciences and History Journal*.  
<https://doi.org/10.37547/social-fsshj-02-03-02>

Amperawati, L., Muniroh, D., & Susanti, D. (2022). Usulan STPPA pendidikan anak usia dini 5–6 tahun.  
<https://doi.org/10.38153/alhanin.v2i2.134>

Bulanova, I. N. (2023). Speech development of older preschool children through singing. *Interactive Science*. <https://doi.org/10.21661/r-560074>

Christianti, M., Retnowati, T. H., & Wening, S. (2023). Predictors of children's literacy: A meta-analysis study alphabet of knowledge. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4193>

Dulaj, F. (2023). Language learning from children at an early age. *Technium Social Sciences Journal*.  
<https://doi.org/10.47577/tssj.v4i1i1.8521>

Early language development: Major milestones and individual differences. (2023). <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-818630-5.14063-1>

Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The implications of

naturalist illustration image media on early childhood learning concentration and motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>

Hariyanto, H., & Hariyanto, A. (2024). Mindset sebagai dasar pengembangan pendidikan anak usia dini. *Lisan Al-Hal*.  
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.1-16>

Hasyim, M., & Reyes, A. C. (2022). An in depth understanding of signs and symbols in English language. *Technoarete Transactions on Language and Linguistics*.  
<https://doi.org/10.36647/ttll/01.02.a001>

jaedenrobes. (2023). Arranging information.  
<https://doi.org/10.58809/ybpy3731>

Kusuma, C., & Putra, D. (2023). Etika sosial dalam agama Islam dan Buddha.  
<https://doi.org/10.61132/jbpab.v1i4.17>

Lawson-Adams, J., Dickinson, D. K., & Donner, J. K. (2022). Sing it or speak it?: The effects of sung and rhythmically spoken songs on preschool children's word learning. *Early Childhood Research Quarterly*.

<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.06.008>

Na'imah, N. (2022). Introducing English vocabulary to early childhood through singing method. *SALEE*.  
<https://doi.org/10.35961/salee.v4i1.565>

Private speech of multilingual English learners: A genetical/developmental approach. (2022).  
[https://doi.org/10.1007/978-3-031-14212-3\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-14212-3_3)

Rowe, M. L. (2022). Environmental influences on early language and literacy development: Social policy and educational implications.  
<https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2022.04.001>

Tabroni, I. (2023). Singing method: Easily memorize Arabic vocabulary and mahfudzat.  
<https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3357>

Tanjung, S. H., Simatupang, D., Diputera, A. M., & Kamtini, K. (2023, January 1). Early scientific thinking: Basic stimulation in early childhood cognitive development.  
<https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332530>

Wulandari, H., & Azizah, H. A. (2023). Penerapan calistung di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and*

*Inclusive Education)*.

<https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1426>

Yuntina, L. (2021). Improvement of children's language skills through singing activities.  
<https://doi.org/10.51714/DLEJPANCA SAKTI.V6I1.42.PP.27-35>